Perbandingan Penilaian Diskusi Tutorial antara Mahasiswa dan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Rika Lisiswanti

Bagian Pendidikan Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sudah menerapkan strategi pembelajaran problem-based learning sejak 2008. Penilaian tutorial merupakan salah satu komponen nilai sumatif setiap blok. Nilai tutorial menjadi komponen penilaian sumatif dalam nilai akhir blok. Bobot penilaian ini adalah 10–15% dari total nilai blok sehingga fakultas perlu mengembangkan alat penilaian diskusi tutorial yang valid dan reliable. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan penilaian tutorial antara diri sendiri, teman sebaya, tutor dan pengamat. Rancangan penelitian adalah cross sectional. Penelitian dilakukan pada blok Kardiovaskuler bulan Juni 2011. Subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen FK Unila. Jumlah populasi adalah 115 orang (11 kelompok). Jumlah sampel adalah 65 orang, 6 orang tutor dan 6 orang pengamat yang diambil secara random 2 kelompok setiap minggu selama 3 minggu. Penilaian dilakukan pada pertemuan kedua diskusi tutorial. Dalam kelompok sebanyak 10–12 anggota kelompok akan dinilai oleh 4 orang pengamat yaitu diri sendiri, teman sebaya, tutor dan pengamat. Analisis statistik dilakukan dengan uji beda Mann Whitney two-tail. Hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan penilaian antara dosen pengamat dan teman sebaya ($p=0,00$, $p<0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tutor dan teman sebaya ($p=0,542$, $p>0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tutor dengan diri sendiri ($p=0,029$, $p<0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan penilaian antara dosen pengamat dengan diri sendiri ($p=0,05$, $p=0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara diri sendiri dan teman sebaya ($p=0,128$, $p>0,05$).

Kata kunci: instrumen penilaian, peer assessment, problem-based learning, self assessment, tutorial

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan kedokteran saat ini yaitu kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan strategi pendekatan Problem-based learning (PBL) yaitu aktivitas pembelajarannya berdasarkan masalah. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung telah menerapkan PBL ini sejak tahun 2008, sedangkan beberapa universitas di Indonesia telah menerapkan sistem ini sejak 2004. Sekarang ini, hampir semua fakultas kedokteran di dunia sudah menerapkan PBL.

PBL dari segi ilmu pendidikan dapat mendorong proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir analisis, meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi dan lainnya. Hal ini merupakan

modal dalam pembelajaran mandiri dan sepanjang hayat.

Empat kondisi yang dipelajari lebih dalam dalam PBL adalah pengetahuan dasar, belajar aktif, interaksi mahasiswa dan meningkatkan motivasi internal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Margetson, 1994).

Salah satu proses pembelajaran dalam PBL adalah diskusi tutorial. Menurut Wood tahun 1994, kunci utama PBL terletak pada penerapan masalah untuk mendorong dan mengarahkan proses belajar. D.J. Boud menyatakan bahwa prinsip utama yang mendasari PBL adalah problem sebagai starting point dalam pembelajaran.

Pendekatan diskusi atau tutorial memakai metode seven jump artinya proses tutorial terdiri dari tujuh langkah pemecahan masalah. Diskusi tutorial difasilitasi oleh seorang tutor.

Penilaian merupakan *drive learning* proses pembelajaran dalam mencapai suatu kompetensi dan diharapkan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian tersebut ada yang bersifat formatif yang berarti menformat mahasiswa dan penilaian sumatif yang merupakan penilaian berupa angka atau mutu. Sistem penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sistem penilaian berbasis kompetensi adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator dinilai kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dikuasai dan belum dikuasai, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Sistem penilaian dalam kurikulum PBL berfokus pada tujuan dari PBL untuk menilai proses dalam PBL dapat dilakukan oleh diri sendiri, kelompok, tutor untuk menilai belajar mandiri, kerjasama kelompok dan komunikasi. Tutor merupakan orang yang menilai dalam proses tutorial. Mahasiswa seharusnya mengembangkan kemampuannya berdasarkan kelemahan dan kekurangan dan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran mandiri (Papinzak dkk, 2007). Penilaian sumatif harus diberikan pada akhir proses tutorial. Alat penilaian tutorial dapat berupa ceklis yang berisi kriteria dari aplikasi pengetahuan, berfikir kritis, pembelajaran dan kerjasama kelompok (Arzuman, 2010).

Alat penilaian tersebut harus memenuhi syarat-syarat valid, reliable, dan feasible. Valid yaitu mewakili tujuan pembelajaran. Reliable adalah kapanpun, dimanapun dan siapapun yang menilai hasilnya akan sama. Feasibel yaitu mudah digunakan oleh setiap orang.

Beberapa penelitian *peers assessment* (penilaian teman sebaya atau anggota kelompok) dalam kurikulum PBL menyatakan perbedaan penilaian tutor dan penilaian teman sebaya sangat rendah (Sluijmans dkk, 2001). Menurut Tousignant & De Marcais (2002) meneliti penilaian oleh tutor dan diri sendiri tidak ada perbedaan. Penelitian Papinzak dkk, (2007) meneliti penilaian diri sendiri, teman sebaya dan tutor dan hasilnya penelitian teman sebaya lebih tinggi akurat dari pada penilaian terhadap diri sendiri.

Sampai saat ini Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan instrumen penilaian tutorial yang berdasarkan komponen kognitif, psikomotor, dan attitude. Nilai tutorial dimasukan menjadi komponen penilaian sumatif dalam nilai akhir blok. Bobot penilaian ini adalah 10–15 % dari total nilai blok. Tentunya, kita harus memberi perhatian terhadap penilaian tutorial ini, karena akan mempengaruhi nilai akhir mereka. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan penilaian tutorial antara diri sendiri, teman sebaya, tutor dan pengamat.

Metode

Desain penelitian adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu hanya melihat perbedaan penilaian antara mahasiswa, tutor dan dosen pengamat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2009 (tahun 2) sebanyak 115 orang yang terdiri dari 11 kelompok). Sampel terdiri dari 6 kelompok dari 11 kelompok yaitu (65 orang), 6 orang tutor serta 6 orang dosen pengamat). Pengambilan sample adalah *simple random sampling* saat tutorial berlangsung. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang angkatan 2011 yang hadir dalam tutorial, tutor yang hadir dalam tutorial dan dosen pengamat. Kriteria eksklusi menolak untuk ikut dalam penelitian dan tidak hadir dalam tutorial. Penelitian ini dilakukan ruang tutorial FK Unila. Sebelum penelitian kuesioner atau kriteria penilaian diuji dulu validitas dan

reliabilitasnya. Penelitian atau pengisian kuesioner diberikan kepada mahasiswa angkatan 2009 dan dosen FK Unila. Blok Cardiovascular System berjalan pada bulan Mei dan Juni 2011. Penelitian dilakukan pada pertemuan ke dua dalam setiap diskusi tutorial. Penelitian ini dimulai pada skenario 2 sampai skenario 4. Setiap kali tutorial, diambil dua kelompok yang akan dijadikan sampel yang diambil berdasarkan random. Setelah didapatkan kelompok yang akan dijadikan sampel, maka mahasiswa diberi penjelasan pada pertemuan tutorial pertama tentang bagaimana mengisi kuesioner penilaian tutorial tersebut. Tutor dan pengamat pun diberikan penjelasan bagaimana mengisi kuesioner tersebut.

Pada hari pelaksanaan tutorial berlangsung seperti biasa, tutor, mahasiswa dan pengamat hadir pada diskusi tutorial ini. Kuesioner diisi setelah diskusi tutorial berakhir. Mahasiswa mengisi kuesioner dan menilai mahasiswa lainnya serta teman-temannya. Begitu juga dengan tutor serta pengamat. Pengolahan data dengan uji beda menggunakan Mann Whitney two-tail.

Hasil

Pada awalnya penelitian ini akan dilakukan pada blok PMBS 3 karena keterbatasan waktu, maka penelitian dilakukan pada blok Cardiovascular system.

Pada penelitian ini melibatkan 6 orang tutor, 6 orang pengamat dan 60 orang mahasiswa. Hasil dari kuesioner ini dilakukan uji perbedaan antara persepsi pengamat dengan tutor, pengamat dengan mahasiswa, tutor dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa serta dengan penilaian diri sendiri. Adapun hasil yang didapat:

1. Perbandingan penilaian pengamat dan tutor dalam diskusi tutorial adalah 0,542. Hal ini $>0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian tutor dan pengamat.
2. Perbandingan penilaian pengamat dengan mahasiswa atau teman sebaya

adalah 0,000. Hal ini $<0,005$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Perbandingan penilaian tutor dan teman sebaya dalam diskusi tutorial secara keseluruhan adalah 0,000. Hal ini $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tutor dan teman sebaya.
4. Perbandingan nilai diri sendiri dengan teman sebaya adalah 0,128. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara penilaian diri mahasiswa sendiri dengan penilaian teman sebaya.
5. Perbandingan penilaian tutor dengan penilaian diri adalah 0,029. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara penilaian tutor dengan penilaian diri sendiri.
6. Perbedaan penilaian pengamat dengan penilaian diri sendiri adalah 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara pengamat dengan penilaian diri sendiri.

Pembahasan

Dari hasil di atas penilaian oleh tutor dan pengamat secara statistik tidak terdapat perbedaan. Di lain pihak antara penilaian diri (self assessment) dengan mahasiswa (peer assessment) tidak ada perbedaan yang bermakna. Namun antara tutor dan pengamat dengan mahasiswa dan diri sendiri secara statistik menunjukkan adanya perbedaan. Terjadinya perbedaan ini menurut peneliti disebabkan oleh tingginya harapan dosen. Yang kedua mungkin mahasiswa belum mengerti maksud penilaian sehingga sudah merasa puas dengan ilmu yang mereka pelajari secara mandiri.

Untuk itu dibutuhkan suatu tindakan yang bisa membuat pemahaman yang sama antara harapan dosen dengan apa yang dibayangkan mahasiswa. Kita juga dapat meningkatkan keakuratan penilaian tutorial dengan membandingkan antara nilai oleh tutor, teman sebaya dan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sluijmans dkk. (2001) mengatakan bahwa penilaian yang sangat potensial dalam penilaian tutorial

adalah mengkombinasikan atau membandingkan penilaian oleh tutor, teman sebaya serta diri sendiri untuk meningkatkan keakuratan dan penilaian yang komprehensif.

Penelitian kali ini berbeda dengan hasil penelitian Sluijmans dkk, (2001) *peers assessment* (penilaian kelompok) dalam kurikulum PBL menyatakan perbedaan penilaian tutor dan penilaian teman sebaya rendah artinya tidak ada perbedaan. Menurut penelitian hubungan antara penilaian oleh tutor dan diri sendiri tidak ada perbedaan (Tousignant dan De marcais, 2002). Keterbatasan penelitian ini adalah instrumen penelitian ini belum dilakukan uji validitas isi oleh ahlinya. Belum dilakukan validitas konstruk.

Simpulan, penilaian proses tutorial antara tutor dengan pengamat tidak ada perbedaan yang signifikan. Penilaian proses tutorial antara teman sebaya dengan penilaian diri sendiri tidak ada perbedaan. Penilaian antara dosen pengamat atau tutor dengan mahasiswa (diri sendiri atau teman sebaya) terdapat perbedaan.

Daftar Pustaka

Arzuman H. 2010. *Problem based learning*. University of Malaysia
Cantilon P, Hutchinson L, dan Wood D. 2002. *ABC of learning and teaching in medicine*. British. BMJ Publishing
Case M, David S. 2002. *Constructing Written test questions for the basic and clinical sciences*. Third edition. Philadelphia. National Board of Medical Examiner
Dent AJ, dan Harden RM. 2009. *A practical guide for medical teacher*. Second edition. Churchill Livingstone. Elsevier

Friedman B, Davis M, Harden RM, dan Howie P. 2001. *Portfolios as methode of student assessment*. AMEE Medical education Guide
Haryati M. 2006. *Sistem penilaian berbasis kompetensi*. Jakarta. Gaung Persada Press.
Margetson D. 1994. *Current educational reform and the significance of problem-based learning*. Stud Higher Edu. 19: hlm. 5–19.
Miller D, Linn R, dan Norman E. 2009. *Measurement and assessment in teaching*. Tenth edition. Pearson Educational international.
Page G. 2007. *Handbook on competency based assessment in Indonesian medical schools*.
Paltridge D, dan O'Brien R. 2007. *Basic course manual*. Victoria. St. Vincen
Papinzak T, Young L, Groves M, dan Haynes M. 2007. *An analysis of peer, self, and tutor assessment in problem based learning tutorials*. Medical Teacher. 29: hml. 122–32
Sluijmans DM, Moerkerke G, Van Merrienboer JJ, dan Dochy FJ. 2001. *Peer assessment in problem-based learning*. Stud Edu Eval. 27: hlm. 153–73
Steinerrt MK, Centeno A, Dolman D. 2007 *A systematic review of faculty development initiative designed to improved teaching efectiveness in medical education*. London.
Tousignant M, dan DesMarchais JE. 2002. *Accuracy of student self-assessment ability compared to their own performance in a problem-based learning medical program: a correlation study*.